

IMPLEMENTASI MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MADRASAH IBTIDAIYAH AL HIDAYAH PLEMAHAN SUMOBITO JOMBANG

Eka Nurjanah,¹ Dian Widyawati,² Indra Kusuma Wardani³

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang

Email: ekanurjanah@fai.unipdu.ac.id¹, watidianwidya@gmail.com²,
indrakusumawardani@mipa.unipdu.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Implementasi penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas II materi Hobby di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Plemahan Sumobito Jombang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan model Kurt Lewin. Subjek penelitian ini adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Plemahan Sumobito Jombang dengan jumlah 24 siswa teknik analisis data yang digunakan adalah Flow Model. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Tahap pra siklus nilai rata-rata siswa adalah 66,1. Ketuntasan siswa hanya 10. Pada tahap siklus 1 rata-rata siswa meningkat menjadi 75. Ketuntasan mencapai 16 siswa tahap siklus 2 meningkat dengan rata-rata 84,7 ketuntasan mencapai 22 siswa hasil penelitian menunjukkan bahwa media flashcard dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris kelas 2 di madrasah ibtidaiyah Al Hidayah pelemahan Sumobito Jombang.

Kata Kunci: media flashcard, hasil belajar, bahasa Inggris

Abstract: Children with special needs have characteristics that are usually related to the level of functional development. They include the degree of development of fmotor sensors, cognitive knowledge, language skills, skills and social interaction skills. Cognitive science experts agree that the relationship between learning, memory. This research is motivated by the low score of student learning outcomes in English subject. The implementation of this research was to improve student learning outcomes in English class II subject Hobby material at Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Plemahan Sumobito Jombang. This study used Classroom Action Research which was carried out in 2 cycles with the Kurt Lewin model. The subjects of this study were students of Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Plemahan Sumobito Jombang with a total of 24 students. The data analysis technique used was the Flow Model. Methods of data collection using observation, interviews, tests and documentation. The pre-cycle stage of the students' average score was 66.1. The completeness of students is only 10. In the first cycle stage the average student increases to 75. The completeness reaches 16 students in the second cycle

stage increases with an average of 84.7 completeness reaches 22 students. The research results show that flashcard media can improve student learning outcomes in subjects 2nd grade English at Madrasah Al Hidayah, the weakening of Sumobito, Jombang.

Keywords: *flashcard media, learning outcomes, english.*

Pendahuluan

Bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam pendidikan sekolah dasar salah satu pentingnya yaitu karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional, siswa agar dapat melakukan komunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang budaya dan kenegaraan.¹ Tujuan utama dari sebuah pembelajaran bahasa Inggris adalah untuk menyiapkan peserta didik agar mencapai komunikasi serta penggunaan suatu bahasa dengan tepat sesuai dengan yang telah dipelajari.²

Flashcard merupakan media yang tepat untuk digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris, media adalah jenis berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media berupa kartu ini merupakan media sederhana yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kosakata.³

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka melakukan kegiatan belajar, hasil belajar sendiri merupakan potensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang meliputi keterampilan kognitif afektif maupun psikomotor.⁴

Alasan pentingnya penelitian ini adalah dikarenakan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di MI Al-Hidayah Plemahan Sumobito Jombang. Hal ini dikarenakan belum adanya media yang dapat meningkatkan hasil siswa dan siswa belum ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan

¹Anisa Anita Dewi, *Buku Sebagai Bahan Ajar Sebuah Perbandingan Buku Teks Bahasa Inggris di Indonesia dan di Thailand* (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), 56-59.

²Byslina Maduwu, "Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah", *Jurnal Warta Edisi*, ISSN: 829-7463, Volume 04, Nomor 05 (2018), Hal 50. Lihat di <https://media.neliti.com/publication/290612-pentingnya-pembelajaran-bahasa-Inggris-d-d7c4cafd.pdf>, diakses pada tanggal 2 Januari 2023.

³Azisah Ardiyanti dkk, "Pengembangan Kosakata Bahasa Prancis dengan Media Flashcard", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 6, No. 1, ISSN: 2621-5101, (2018), Hal.77. Lihat di https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengembangan+kosakata+bahasa+prancis+dengan+flashcard&btnG=#dgs_qabs&t=1672613150251&u=%23p%DgKHdm7tF5_Ej, diakses pada tanggal 8 Desember 2022.

⁴Achmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), 76

hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di MI Al-Hidayah Plemahan Sumobito Jombang.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas II yaitu Ibu Mariya Ulfah S.Pd dapat disimpulkan bahwa siswa masih sulit menguasai kosakata karena dianggap sulit, baik dari pengucapan maupun penulisan, dikarenakan media pembelajaran hanya menggunakan papan tulis dan LKS.⁶ Diperkuat dengan data hasil observasi nilai kriteria ketuntasan minimal pada kelas bawah adalah 70, kriteria ketuntasan diperkuat dengan hasil belajar siswa pada UAS mata pelajaran bahasa Inggris, diperoleh 14 siswa belum tuntas dan 10 siswa tuntas. Dari sinilah yang memacu dan menjadi sebab penulis mengangkat tema di atas dan judul penelitian adalah “Media Flshcard untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris MI Al Hidayah Plemahan Sumobito Jombang”.

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut: pertama, variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen adalah variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain.⁷ Variabel independen pada penelitian ini adalah penerapan media flashcard. Variabel Dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.⁸ Variabel dependen pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi Hobby. Kedua, mata pelajaran yang diteliti adalah bahasa Inggris dengan materi Hobby. Ketiga, lokasi penelitian di MI Al-Hidayah Plemahan Sumobito Jombang. Keempat, subjek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Al-Hidayah tahun 2022/2023 dengan jumlah 24 siswa.

Merujuk latar belakang yang telah dijabarkan dapat dirumuskan tujuan penelitian ini: pertama untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas II dalam mata pelajaran bahasa Inggris di MI Al-Hidayah Plemahan Sumobito Jombang sebelum diterapkan media flashcard. Kedua untuk mendeskripsikan penerapan media flashcard dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Inggris di MI Al-Hidayah Plemahan Sumobito Jombang. Ketiga untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas II dalam mata pelajaran bahasa Inggris di MI Al-Hidayah Plemahan Sumobito Jombang setelah diterapkan media flashcard. Keempat untuk mendeskripsikan faktor pendukung, penghambat dan solusi

⁵Mariya Ulfah, Observasi, Jombang, 3 Desember 2022.

⁶Mariya Ulfah, *Wawancara*, Jombang, 5 Desember 2022.

⁷Lie Liana, “Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen”, *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, Vol, IV, No. 2, (Juli 2009), 91. Lihat di https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+lie+Liana+&btnG=#d=gs_qabs&t=1686455167343&u=%23p%3DIpFGdKX0X14J, diakses pada 6 Desember 2022.

⁸*Ibid.*, 91.

penerapan media flashcard dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran bahasa Inggris di MI Al-Hidayah Plemahan Sumobito Jombang.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Pertama observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data.⁹ Observasi dilakukan dengan pengamatan saat pembelajaran dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berisi tentang hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris kelas II. Kedua Wawancara adalah proses menggali informasi dengan wawancara kepada guru kelas dan kepala sekolah untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris. Ketiga dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal-hal variabel berupa catatan, buku, surat, prasasti, foto, video. Pencarian data berupa dokumen diperoleh dari daftar nilai siswa pra siklus, siklus I dan siklus II. Keempat tes adalah digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya media flashcard, tes yang digunakan adalah tes praktik dan tes tulis

Media Pembelajaran, Media Flashcard, Hasil Belajar, Bahasa Inggris

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah” perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Ruth Laftel bahwasannya media merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk memberikan materi serta meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.¹⁰

Media pembelajaran merupakan sumber pembelajaran yang dapat membantu guru dalam memperkaya pemahaman siswa. Berbagai jenis media pembelajaran dari guru dapat dijadikan sebagai bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa.¹¹ Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar hal-hal baru

⁹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 266.

¹⁰Talizaro Tafanac, “Penerapan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa” *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 Juli (2018). Hal. 103. Lihat di <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komik/articel/view/113>, diakses pada tanggal 28 Desember 2022.

¹¹Teni Nurrita, “Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Misykat*, Vol. 03 No. 01, (2018), 172. Lihat di https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengembangan+Media+Pembelajaran+Untuk+Meningkatkan+Hasil+Belajar+Siswa&btnG=, diakses pada tanggal 13 Desember 2022.

dalam materi pembelajaran yang diberikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami.

Manfaat media pembelajaran secara umum manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan aspirasi dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk kegiatan belajar bahkan memberikan dampak psikologis bagi siswa. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media pembelajaran yang lebih rinci. Menurut Azhar Arshad manfaat media pembelajaran terdiri dari:¹² pertama, media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar, meningkatkan proses dan hasil belajar. Kedua, media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungan, dan kesempatan untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Ketiga, media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, serta waktu. Keempat, media pembelajaran dapat memberikan pengalaman serupa kepada siswa tentang peristiwa lingkungan dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan orang-orang disekitarnya.

Susilana mengatakan bahwa flashcard adalah media pembelajaran berbentuk kartu yang memiliki dua sisi berisikan gambar dan tulisan, kartu ini berukuran 8x12cm, dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi, kartu tersebut berisi gambar (binatang, buah, sayuran, angka, dan sebagainya).¹³ Media Flashcard digunakan untuk meningkatkan daya ingat, kemandirian, minat belajar.

Langkah-langkah penggunaan media pembelajaran flashcard adalah sebagai berikut: pertama, kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada dan menghadap ke peserta didik. Kedua, ambil satu persatu ketika menerangkan. Ketiga, kartu diberikan ke siswa setelah kita menerangkan mintalah untuk mengamatinya, lanjutkan ke siswa lain sampai semua mendapatkan giliran. Keempat, untuk sajian dalam permainan letakkan kartu secara acak di dalam kotak, siapkan siswa yang akan berlomba, misalnya empat siswa berdiri sejajar lalu guru memberi aba-aba maka siswa lari dan mengambil flashcard sesuai perintah guru.¹⁴

¹²Isran Rasyid Karo-Karo S, Rohani "Manfaat Media Dalam Pembelajaran", *AXIOM: Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Vol. 7 No. 1 (2018) 94. Lihat di <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom/article/view/1778>, diakses pada tanggal 13 Desember 2022.

¹³Siti Melasari,"Peningkatan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar", *Journal Diksastrasia*, Vol 1, No 2, (2017) Hal. 193. Lihat di <https://journal.uniga.ac.id/ivdex.php/diksastrasia/artikel/view/598>, diakses pada tanggal 28 Desember 2022.

¹⁴Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenadameia, 2020), 150.

Kelebihan media flashcard munir dalam santi mengatakan bahwa media flashcard memiliki kelebihan diantaranya: pertama, mudah dibawa dengan ukurannya yang kecil media ini cukup fleksibel dan dapat digunakan dalam kelas ataupun di luar kelas. Kedua praktis, dilihat dari cara pembuatannya, flashcard dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang dimana guru tidak perlu memiliki keahlian khusus dalam membuat media flashcard. Ketiga mudah diingat karna media flashcard menyajikan pesan-pesan pendek yang terdapat dalam setiap kartunya, Keempat menyenangkan, media flashcard menyenangkan karena dalam penggunaanya dapat dilakukan dengan permainan.¹⁵

Kekurangan media flashcard menurut Kurnia dalam Santi antara lain: pertama semata-mata hanya medium visual gambar pada media flashcard hanya menekankan pada persepsi indra mata. Kedua ukurannya kecil kurang cocok untuk mengajar kelas besar, dengan ukuran media yang kecil menjadikan media ini kurang cocok jika digunakan dikelas besar, serta gambar yang terlalu kompek kurang cocok untuk kegiatan pembelajaran. Ketiga membutuhkan kesediaan dan keterampilan.¹⁶ Penggunaan media flashcard seorang guru harus memiliki keterampilan dalam menggunakan media ini sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.¹⁷

Teori taksonomi bloom yang dikemukakan oleh Benjamin Samuel Bloom mengemukakan bahwa kecerdasan manusia secara operasional dibagi menjadi tiga dimensi antara lain: yaitu ranah kognitif yaitu kecerdasan manusia yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, dan evaluasi ranah afektif yaitu kecerdasan manusia yang berhubungan dengan aspek moral dan sikap. Ranah psikomotori yaitu kecerdasan manusia yang berhubungan dengan keterampilan motorik dari tiga ranah hasil belajar.¹⁸ Titik fokus penelitian ini adalah pada ranah kognitif karena siswa akan memperoleh pengetahuan dan ingatan tentang materi hobby.

Karakteristik hasil belajar adalah adanya perubahan perilaku dalam diri individu, artinya seorang yang lebih mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya. Akan tetapi tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Perubahan tingkah laku mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: perubahan yang di sadari, perubahan yang bersifat kontinu

¹⁵Santi Farmasari, "Maksimalisasi Penggunaan Flashcard untuk penguatan kosa kata bahasa Inggris", *Darma Diksani; Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan Sosial, dan Humaniora*, Vol. 1, No. (1), ISSN: 4567-4571, (2021), Hal. 78-88. Lihat di <http://journal.unram.ac.id/index.php/darmadiksani/article/view/90>, diakses pada tanggal 25 Desember 2022.

¹⁶*Ibid.*, 78-88.

¹⁷*Ibid.*, 78-88

¹⁸Ina Magdalena ddk, "Tiga Ranah Taksonimi Bloom dalam Pendidikan", *Jurnal Edukasi Sains*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2021). Lihat di <https://ejurnal.stitpn.ac.id/index.php.edisi>, diakses pada 22 Juni 2023.

(berkesinambungan), perubahan yang bersifat fungsional, perubahan bersifat positif, perubahan yang diperoleh senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya, perubahan bersifat aktif, perubahan yang bersifat permanen (menetap), dan perubahan yang bertujuan dan terarah.¹⁹

Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan diukur. Pada proses belajar siswa mengalami pengalaman belajar, kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar tersebut merupakan hasil belajar.²⁰

AF. Tangyong mengemukakan tipe hasil belajar sebagai berikut:²¹ pertama, tipe hasil belajar kognitif yang meliputi tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (knowledge) yaitu pengetahuan hafalan termasuk pengetahuan yang sifatnya faktual, dan pengetahuan yang juga mengenai hal-hal yang perlu di ingat kembali. Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*) yaitu pemahaman adalah kemampuan untuk memahami atau makna arti dari sebuah konsep. Tipe hasil penerapan (aplikasi) yaitu kemampuan untuk menerapkan dan mengabstraksi suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan masalah dengan menggunakan rumus tertentu. Tipe hasil belajar analisis yaitu kesanggupan memecah, megurai suatu integritas (kesatuan yang utuh), menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Seperti membuat garis, memisahkan dsan sebagainya. Tipe hasil belajar sintesis yaitu menekankan pada unsur kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna. Tipe hasil belajar evaluasi yaitu kemampuan untuk membuat keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan *judgment* yang dimilikinya. Kedua tipe hasil belajar afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. Tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Seperti, antusias, perhatian terhadap pelajaran, disiplin. Ketiga tipe hasil belajar psikomotorik hasil belajar psikomotor diwujudkan dalam bentuk ketampilan (skill), kemampuan bertindak secara individu (person).

¹⁹Beti Nugraheni, Stefanus C. Relmasira, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar pada Siswa Kelas IV”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No. 1 (2017), 7. Lihat di <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141>, diakses pada tanggal 19 Juni 2023.

²⁰Anggani Fitrianingtyas, “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 1, No.6 (2016), 710. Lihat di <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141>, diakses pada tanggal 19 Juni 2023

²¹Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2017), 130.

Indikator hasil belajar adalah sebagai berikut:²² pertama, menulis kosakata atau kalimat dengan baik dan benar, yaitu siswa dapat menulis kosakata atau kalimat dengan baik dan benar dalam bahasa Inggris. Kedua, menjodohkan kosakata sesuai dengan gambar dengan baik dan benar, yaitu siswa dapat menjodohkan kosakata sesuai dengan gambar dengan baik dan benar dalam bahasa Inggris.

Hakikat pembelajaran bahasa Inggris MI di dunia pendidikan saat ini kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki semua siswa, oleh karena itu pembelajaran bahasa Inggris memiliki empat aspek mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), menulis (*writing*).²³ Kemampuan membaca merupakan aspek penting berbahasa.

Mata pelajaran bahasa Inggris mata pelajaran wajib di sekolah dasar dan didukung dengan adanya tenaga pendidik yang berkemampuan mengajarkan. Pembelajaran bahasa Inggris ini sebagai muatan lokal dianjurkan pada kemampuan penguasaan kosakata siswa pada mata pelajaran dan metode serta media yang menyenangkan agar siswa mudah mengingat pelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing.

Tujuan pembelajaran bahasa Inggris adalah sebagai berikut: pertama, Bahasa Inggris di sekolah dasar bertujuan agar siswa memiliki kemampuan, berbicara, mendengarkan, dan menulis bahasa Inggris. Kedua, mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar diharapkan agar siswa berkemampuan, berkompetensi berbahasa mencakup, kosakata, tata bahasa, tata tulis dan tata budaya, dan memiliki kemampuan menggunakan kinerja dalam bentuk yang mudah.²⁴

Materi pembelajaran dalam bahasa Inggris materi hobby adalah sebagai berikut: *gardening* berarti berkebun, *cooking* berarti memasak, *fishing* berarti memancing, *drawing* berarti menggambar, *camping* berarti berkemah, *playing football* berarti bermain bola, *dancing* berarti menari, *painting* berarti melukis, *singing* berarti menyanyi, *writing* berarti menulis, *reading* berarti membaca, *cycling* berarti bersepeda, *swimming* berarti berenang

²²Mariya Ulfah, *Silabus Bahasa Inggris Kelas II MI Al-Hidayah Plemahan Sumobito Jombang*, Jombang 20 Juni 2023.

²³Tursinawati dkk, *Cara Praktis Belajar Bahasa Inggris Bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: CV Budi Utomo), 2019, 5.

²⁴Riris Nur Kholidah Rambe, "Penggunaan Media Flashcard dalam Mengajarkan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Januari-Juni (2017), H2. Lihat di <https://jipkis.stai-dq.org/index.php/home/article/view/1199-102>, diakses pada tanggal 15 Desember 2022.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pra Siklus

Melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara guna menggali data dan mengetahui permasalahan dalam penelitian, melakukan observasi ketika sedang melakukan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris dan melaksanakan wawancara dengan guru tersebut. Pada kegiatan observasi ini dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023 di MI Al-Hidayah Pleman Sumobito Jombang. Selain itu, tujuan wawancara yaitu untuk menggali informasi lebih dalam mengenai apa yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Melakukan wawancara kepada siswa kelas II guna menguatkan hasil wawancara dengan guru.

Dari hasil observasi tersebut didapatkan informasi sebagai berikut: Pertama, proses pembelajaran, guru menggunakan media yang di mana mengakibatkan siswa kurang minat dalam pembelajaran yang akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Kedua, siswa kurang aktif saat pembelajaran, karena pembelajaran menggunakan media konvensional membuat siswa merasa bosan karena ada siswa kurang aktif dalam pembelajaran.²⁵ Ketiga, penggunaan media dalam pembelajaran kurang maksimal. Keempat, hasil nilai siswa tidak mencapai maksimal khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris materi Hobby. Informasi terkait didapatkan dari penilaian harian siswa.²⁶

Berdasarkan temuan hasil observasi dan wawancara tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran khususnya tentang materi Hobby, yaitu dengan menggunakan media flashcard. Sebelumnya mengkordinasikan penggunaan media ini kepada guru bahasa Inggris kelas II dan guru menyetujuinya, sehingga dapat melanjutkan kegiatan penelitian dengan melakukan menerapkan media flashcard tersebut.

Pre Test tahap ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal pembelajaran sebelum diterapkan media flashcard di kelas II. kegiatan *pre test* dilakukan untuk mengetahui berapa jauh hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris. *Pre test* ini dilakukan sebagai perbandingan mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkan media flashcard. Hasil *pre test* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Pra Siklus

| No | Keterangan | Hasil |
|----|-----------------------------|-------|
| 1 | Kriteria Ketuntasan Minimal | 70 |
| 2 | Total Nilai Siswa | 1588 |

²⁵Mariya ulfah, *Wawancara*, Jombang, 10 Januari 2023.

²⁶Mariya Ulfah, *Wawancara*, 10 Januari 2022

| | | |
|---|-------------------------------------|--------|
| 3 | Nilai rata-rata | 66,1% |
| 4 | Jumlah siswa | 24 |
| 5 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 14 |
| 6 | Jumlah siswa yang tuntas | 10 |
| 7 | Presentase ketidaktuntasan klasikal | 58,3 % |
| 8 | Presentase ketuntasan klasikal | 41,6 % |

Tabel 1, diperoleh hasil belajar pra siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas II di MI Al-Hidayah Plemahan Sumobito Jombang masih terbilang sangat rendah yakni dari 24 siswa hanya 10 siswa yang nilainya sudah mencapai KKM, sehingga perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar di atas KKM. Ketidaktuntasan siswa disebabkan karena anak-anak kurang aktif dan kurang fokus saat pembelajaran dikarenakan hanya menggunakan media konvensional yang membuat mereka mudah bosan.

Merujuk dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada tes awal *pre test* yaitu sebesar 41,6 % termasuk kategori sedang dan belum mencapai tahap ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan Depdikbud bahwa dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas telah tuntas belajar. Berdasarkan pada hal tersebut selanjutnya dilakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus I untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi hobby pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas II di MI Al Hidayah Plemahan Sumobito Jombang dengan menggunakan media flashcard.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 dengan durasi 1 jam pelajaran. Pertemuan ini penggunaan media mulai diterapkan dalam kegiatan pembelajaran materi Hobby. Kegiatan awal berisi tentang penjelasan mengenai apa media flashcard dan bagaimana langkah-langkah menggunakan media flashcard, peneliti melaksanakan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Tahap ini meliputi persiapan materi pembelajaran dan perangkat pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), RPP membuat seluruh konsep pembelajaran berupa sumber belajar, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, menyiapkan lembar soal yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai tolak ukur hasil belajar siswa selain itu juga menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk merekam jalannya pembelajaran.

Perolehan nilai siswa dalam kegiatan *pos test* siklus 1 yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil bahwa dari 24 siswa yang mengikuti *post test* terdapat 8 siswa yang belum tuntas dan 16 siswa yang tuntas. Perolehan nilai siswa dalam kegiatan *pos test* siklus 1 yang telah dilaksanakan

menunjukkan hasil bahwa dari 24 siswa yang mengikuti *pos test* terdapat 8 siswa yang belum tuntas dan 16 siswa yang tuntas. Dibuktikan dengan nilai yang diperoleh di atas KKM yang telah ditentukan oleh madrasah yakni 65. Hasil yang didapat dalam kegiatan siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Siklus I

| No | Ketereangan | Hasil |
|----|-------------------------------------|-------|
| 1 | Kriteria Ketuntasan Minimal | 70 |
| 2 | Total nilai siswa | 1800 |
| 3 | Nilai rata-rata | 75 |
| 4 | Jumlah siswa | 24 |
| 5 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 8 |
| 6 | Jumlah siswa yang tuntas | 16 |
| 7 | Presentase ketidaktuntasan klasikal | 33,3% |
| 8 | Presentase ketuntasan klasikal | 66,6% |

Tabel 2, dapat dikatakan bahwa terjadi kenaikan presentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas II dibandingkan dengan pra siklus. Hasil lembar kerja siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris khususnya materi hobby mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkan media flashcard, ketidaktuntasan siswa disebabkan karena anak-anak kurang memahami penggunaan media dikarenakan belum pernah diterapkannya media tersebut dan masih ada siswa yang kurang memperhatikan instruksi guru sehingga menghambat proses pembelajaran dalam menggunakan media flashcard. Adanya renovasi sekolah yang mengakibatkan anak-anak tidak fokus dalam pembelajaran.

Merujuk pada tabel 1 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada tahap siklus 1 mengalami peningkatan dibandingkan pra siklus adapun selisihnya yaitu 25% tahap siklus 1 ketuntasan belajar klasikal sebesar 66,6% termasuk kategori tinggi, akan tetapi belum mencapai tahap pementasan secara klasikal yang ditetapkan oleh Depdikbud disebut yakni dikatakan tuntas secara klasikal apabila ketuntasan minimal 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas telah tuntas belajar, masih ada beberapa siswa yang belum tuntas berdasarkan hal tersebut selanjutnya dilakukan tahap tindakan dengan menggunakan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Hobby pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas II di MI Al Hidayah Plemahan Sumobito Jombang.

Setelah melakukan pembelajaran pada siklus 1 dan menganalisis hasil pengamatan kemudian mengadakan refleksi. Diperoleh hasil terdapat 8 siswa yang belum mencapai nilai KKM materi yang telah disampaikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yang pertama media pembelajaran baru untuk siswa karena itu merupakan pengalaman mereka yang pertama,

kali menggunakan media flashcard di kelas dengan memperhatikan instruksi dari guru. Kedua, pembelajaran menggunakan flashcard sulit untuk diamati bagi siswa yang berada di duduk paling belakang karena ukurannya kecil dan tertutup oleh teman yang berada di posisi depannya. Ketiga, kurang dalam mengelola kelas karena antusias siswa yang tinggi untuk merespon pertanyaan maupun ucapan yang dilontarkan oleh guru yang menyebabkan siswa ingin maju ke depan yang kemudian menutupi bagian depan media flashcard. Keempat, beberapa siswa masih ada yang tidak fokus karena terganggu oleh teman-teman di sebelahnya.

Upaya untuk memperbaiki hal-hal tersebut maka diperlukan perbaikan diantaranya yaitu guru lebih memperjelas materi agar siswa lebih paham serta melakukan modifikasi langkah-langkah penggunaan media flashcard yang sebelumnya bersifat kelompok menjadi bersifat individu yang lebih memperhatikan dan dapat mengkondisikan siswa yang hiperaktif atau siswa yang membuat gaduh di kelas.

Siklus II

Persiapan pelaksanaan siklus II ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I yakni menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi; RPP, kisi-kisi, lembar latihan soal, dan lembar observasi.

Tahap siklus dua mengalami peningkatan yang lebih baik dari segi hasil belajar maupun keaktifan siswa yang mana berpengaruh terhadap situasi yang ada di dalam kelas siswa merasa senang dengan adanya media dan siswa lebih memahami penggunaan media sehingga suasana dalam ruang kelas relatif lebih kondusif dibandingkan pada siklus I, sedangkan dari segi hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase kartun rasa belajar mencapai 91,6% hasil perolehan *post test* pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Siklus II

| No | Ketereangan | Hasil |
|----|-------------------------------------|-------|
| 1 | Kriteria Ketuntasan minimal | 70 |
| 2 | Total nilai siswa | 2025 |
| 3 | Nilai rata-rata | 84,3 |
| 4 | Jumlah siswa | 24 |
| 5 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 2 |
| 6 | Jumlah siswa yang tuntas | 22 |
| 7 | Presentase ketidaktuntasan klasikal | 8,3% |
| 8 | Presentase ketuntasan klasikal | 91,6% |

Tabel 3 menunjukkan setelah melaksanakan siklus II masih ada siswa yang belum tuntas atau belum menguasai materi pembelajaran tentang

Hobby dan ada 22 siswa yang tuntas dibuktikan dengan perolehan nilai KKM yang telah ditentukan oleh madrasah yakni 65 ketidaktuntasan siswa dikarenakan faktor keterlambatan dalam berpikir, belum bisa membaca, belum bisa menulis serta belum bisa mencerna materi pembelajaran. Pencapaian presentase ketuntasan belajar pada siklus dua ini tidak terlepas dari modifikasi langkah-langkah media pembelajaran dengan merujuk pada hasil refleksi pada siklus I.

Merujuk tabel 1 dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada tahap siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahap siklus I selisihnya tidak begitu jauh dengan siapa satu yakni 25% dari siklus II ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 91,6% termasuk kategori sangat tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II ini siswa lebih paham mengenai cara kerja media flashcard. Setelah melakukan perbaikan dengan mengacu pada pelaksanaan siklus I diperoleh hasil dan ada dua siswa yang belum tuntas dari 24 siswa yang tuntas. Hal ini disebabkan karena langkah-langkah pembelajaran dalam penggunaan media flash card yang dilakukan pada siklus II sudah dimodifikasi sehingga selama proses pembelajaran aktivitas siswa meningkat lebih baik serta persentasi belajar siswa pun menjadi lebih baik daripada siklus I meskipun masih ada dua siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran sepenuhnya.

Rekapitulasi Nilai Siswa dari Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Setelah pelaksanaan pra siklus sampai dengan siklus II telah mendapatkan hasil guna mengetahui perbandingan nilai sebelum dan sesudah diterapkannya media adapun perolehan hasil belajar disajikan pada tabel berikut ini:

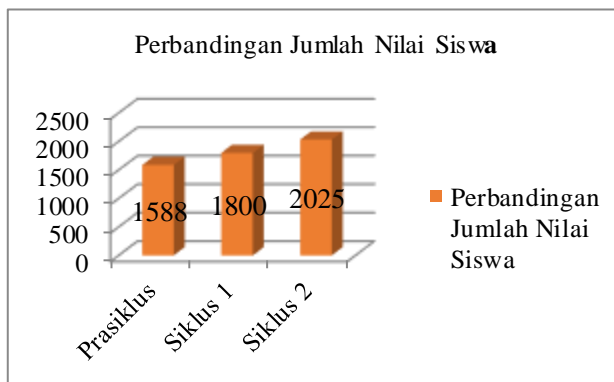
Tabel 4
Rekapitulasi Nilai Siswa
pada Tahap Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

| No | Keterangan | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|----|-------------------------------------|------------|----------|-----------|
| 1 | Kriteria Ketuntasan Minimal | 70 | 70 | 70 |
| 2 | Total nilai siswa | 1588 | 1800 | 2025 |
| 3 | Total nilai rata-rata | 66,1 | 75 | 84,7 |
| 4 | Jumlah siswa | 24 | 24 | 24 |
| 5 | Jumlah siswa yang tidak tuntas | 14 | 8 | 2 |
| 6 | Jumlah siswa yang tuntas | 10 | 16 | 22 |
| 7 | Presentase ketidaktuntasan klasikal | 58,3% | 33,3% | 8,3% |
| 8 | Presentase ketuntasan klasikal | 41,6% | 66,6% | 91,6% |

Tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata meningkat dari 66,1 menjadi 75 pada siklus I dan mencapai 84,7 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar tahap pra siklus yaitu 41,6% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa, hingga pelaksanaan siklus 2 mencapai 91,6% dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 22 siswa peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan media flashcard ini efektif dan layak digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi hobby mata pelajaran bahasa Inggris dibandingkan dengan sebelum diterapkannya media pembelajaran.

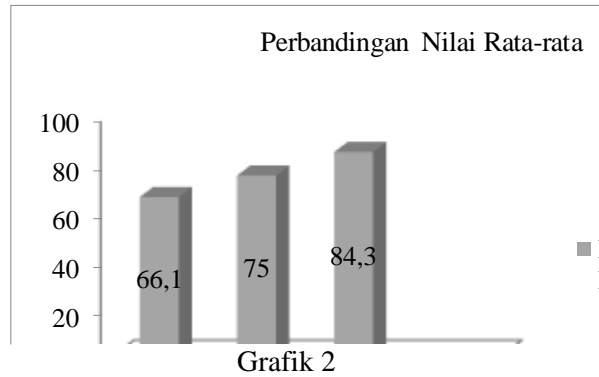
Mengacu pada data hasil belajar siswa setelah ditindakan observasi yang telah dilakukan. Berdasarkan pada penetapan ketuntasan secara klasikal oleh Depdikbud yakni dikatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas telah tuntas belajar, guru mata pelajaran kemudian memutuskan untuk tidak perlu melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya. Secara garis besar pembelajaran dengan menggunakan media flashcard pada materi Hobby mata pelajaran bahasa Inggris untuk kelas II di MI Al Hidayah Plemahan Sumobito Jombang dikatakan berhasil efektif dan layak digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya materi Hobby.

Gambaran data hasil belajar siswa kelas II mulai dari tahap siklus 1 sampai dengan tahap siklus 2 disajikan dalam bentuk grafik berikut ini:



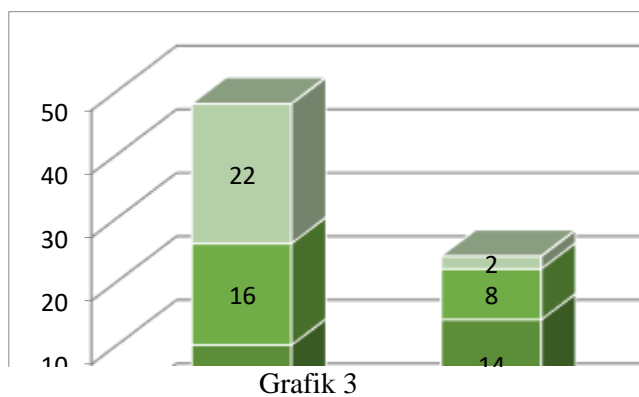
Grafik 1
Perbandingan Jumlah Nilai Siswa
pada Tahap Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Grafik 1, dapat dilihat bahwa nilai siswa mengalami peningkatan yaitu pada tahap prasiklus, siklus I siklus II. Pada tahap pra siklus sebelum diterapkan media flashcard jumlah nilai keseluruhan siswa 1.588, siklus I jumlah nilai mencapai 1.800 dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 2.025.



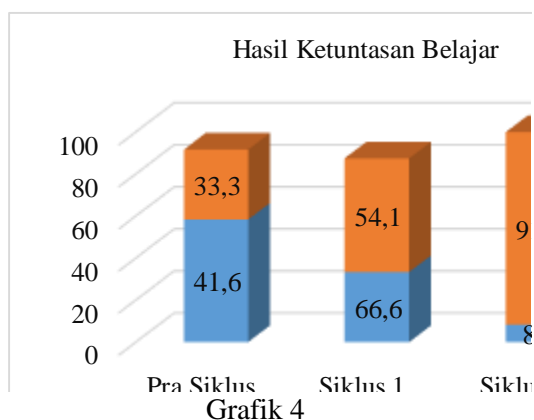
Perbandingan Nilai Rata-Rata Siswa
Tahap Pra Siklus, siklus I, siklus II

Berdasarkan grafik 2 yang menunjukkan perbandingan jumlah rata-rata siswa tahap Prasiklus, Siklus I, Siklus II berdasarkan *pre test* dan *post test* yang telah dilakukan terhadap 24 siswa kelas II MI Al-Hidayah. Nilai rata-rata klasikal siswa pada tahap pra siklus dinilai rendah dengan pencapaian 66,1. Tetapi setelah diterapkan media flashcard dalam pembelajaran yaitu pada siklus nilai rata-rata klasikal siswa naik menjadi 75 selisih 8,9 dibanding tahap pra siklus. Tahap siklus II mengalami kenaikan rata-rata klasikal sebesar 84,7, kenaikan terhadap rata-rata siswa pada tahap ini dinilai sangat tinggi.



Perbandingan Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas
pada Tahap Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Grafik 3, dapat dikatakan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada tahap pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan, yaitu pada pra siklus sebelum diterapkannya media flashcard jumlah yang tuntas hanya 10 siswa, siklus I setelah diterapkan media flashcard menjadi 16 siswa dan pada tahap siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 22 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas pada tahap prasiklus berjumlah 14 siswa, pada siklus I menjadi 8 siswa dan siklus II hanya 2 siswa yang nilainya masih di bawah KKM, siswa tersebut memperoleh nilai rendah di kelas bahkan belum bisa membaca dan menulis.



Grafik 4
Perbandingan Nilai Ketuntasan Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan grafik 4 dapat dikatakan bahwa ketuntasan klasikal siswa mengalami kenaikan pada tahap prasiklus, siklus I dan siklus II yaitu pada tahap pra siklus persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 41,6% dan ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 33,3%, pada siklus I persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 66,6% dan ketuntasan belajar klasikalnya sebesar 54,1%, sedangkan siklus II ketidaktuntasan belajar siswa menjadi 8,3%, dan ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 91,6%. Secara keseluruhan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan media flashcard dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan media flashcard karena dengan menggunakan media flashcard ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi hobby dalam mata pelajaran bahasa Inggris kelas II di MI Al-Hidayah Plemahan Peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel perbandingan hasil nilai siswa dengan penerapan media flashcard antara kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II. Hasilnya menunjukkan adanya perbaikan ke arah yang lebih baik.

Perbandingan rata-rata siswa dengan ketuntasan belajar tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II berdasarkan hasil pre test dan post test yang

dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas II di MI Al-Hidayah. Bahwa nilai rata-rata pada tahap pra siklus 66,1 yang terdiri dari 10 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Namun, setelah diterapkan pembelajaran dengan media flashcard pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 75 dan ada 16 siswa yang nilainya diatas KKM. Pada siklus I ini masih ada 8 siswa yang nilainya belum mencapai KKM, sehingga perlu melakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II nilai rata-rata menjadi lebih baik menjadi 84,3 dengan 22 siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada siklus II ini masih ada 2 siswa yang nilainya di bawah KKM. Namun, pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa sudah menjadi jauh lebih baik dibandingkan pada siklus I, yaitu 91,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada kelas II di MI Al-Hidayah dengan menggunakan media flashcard mengalami peningkatan dari pada sebelumnya yang sering diterapkan oleh guru. Sehingga media flashcard ini efektif dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain hasil belajar yang meningkat, aktivitas belajar siswa juga mengalami perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Hal ini akibat dari tindakan dengan menggunakan media flashcard, dimana media ini lebih memberikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan pada siswa. Berbanding terbalik dengan pembelajaran yang dilakukan sebelumnya yang hanya menggunakan media gambar yang ada pada buku paket siswa, sehingga pembelajaran tersentral pada guru dan siswa menjadi pasif

Perbandingan sebelum dan sesudah diterapkannya media flashcard dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5
Sebelum dan Sesudah Tindakan

| No | Hal-hal yang Dibandingkan | Sebelum Tindakan | Sesudah Tindakan |
|----|---------------------------|--|--|
| 1 | Media | a. Menggunakan media yang konvensional | a. Menggunakan Media flashcard |
| 2 | Keaktifan siswa | a. Siswa pasif saat pembelajaran berlangsung b. Siswa kurang memperhatikan guru c. Siswa terkesan merasa bosan | a. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran b. Siswa lebih tertarik pada media pembelajaran c. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan test dengan tertib |
| 3 | Hasil belajar | Hasil belajar siswa kelas II nilainya diatas KKM | Hasil belajar siswa mengalami peningkatan |

| | |
|---|---|
| pada mata pelajaran bahasa Inggris materi hobby sebesar 33,3% | yang signifikan. Pada siklus I siswa yang nilainya mencapai KKM sebesar 66,6% dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II sebesar 91,6% |
|---|---|

Tabel 5, dapat dikatakan bahwa sebelum dan sudah diterapkannya tindakan beberapa penerepan media *flashcard* dalam pembelajaran mengalami peingkatan yang signifikan. Sebelum diterapkan media *flashcard* siswa mengalami kesulitan saat pembelajaran. Segi proses pembelajaran, siswa kurang aktif, juga mengalami kebosanan dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Setelah diterapkannya media *flashcard*, siswa mengalami hal-hal sebagai berikut: suasana menyenangkan karena siswa dapat belajar dengan aktif, siswa lebih mudah memahami materi karena siswa sangat mampu membentuk pola dalam bayangannya, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, terjadi peningkatan rata-rata klasikal dan hasil siswa setelah diterapkannya media *flashcard*.

Beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan penelitian yaitu; pertama, guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas II yang terbuka terkait dengan informasi siswa kelas II. Kedua guru mata pelajaran yang turut serta membantu dalam pelaksanaan penelitian. Ketiga siswa menjadi lebih antusias, senang dan aktif serta bersemangat melihat hal baru dalam hal media pembelajaran. Keempat semangat belajar siswa yang tinggi menggunakan media *flashcard* dalam materi hobby.

Selain faktor pendukung yang telah dideskripsikan di atas terdapat hambatan yang peneliti alami ketika melaksanakan tindakan serta solusi yang diterapkan guna menyelesaikan hambatan tersebut.

Tabel 6
Kendala dan Solusi dalam Penelitian

| No | Siklus | Kendala | Solusi |
|----|-----------|---|---|
| 1 | Prasiklus | Anak-anak kurang aktif saat pembelajran dikarenakan hanya menggunakan media konvensional yang membuat mereka mu- dah bosan. | a. Diperlukan media pembelaja- ran yang dapat membuat mereka aktif dan tidak bosan dalam pembelajaran. b. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media flash- card karna media ini dapat membuat siswa berperan aktif dalam pembelajaran |

| | | | |
|---|-----------|--|--|
| 2 | Siklus I | <p>a. Anak-anak kurang memahami penggunaan media dikarenakan belum pernah diterapkannya media tersebut.</p> <p>b. Adanya renovasi sekolah yang mengakibatkan anak-anak tidak fokus dalam pembelajaran.</p> | <p>a. Sebaiknya guru memperjelas kembali instruksi penggunaan media flashcard.</p> <p>b. Sebaiknya guru lebih memperhatikan siswa yang kurang memahami penggunaan media flashcard</p> <p>c. Sebaiknya renovasi sekolah dilakukan saat masa liburan sekolah.</p> <p>d. Sebaiknya guru lebih memperhatikan anak-anak yang kurang fokus dalam pembelajaran.</p> |
| 3 | Siklus II | Terdapat anak yang belum bisa membaca dan menulis sehingga mereka kesulitan dalam pembelajaran. | <p>a. Sebaiknya guru memberikan perhatian lebih dan membantu siswa yang belum bisa membaca dan menulis sehingga mereka tidak kesulitan saat pembelajaran</p> <p>b. Sebaiknya guru memberikan bimbingan belajar berupa belajar membaca dan menulis pada anak yang belum bisa membaca dan menulis.</p> |

Setelah pelaksanaan penelitian di MI Al Hidayah Plemahan Sumobito Jombang, terdapat beberapa temuan peneliti yang didapatkan setelah diterapkannya media flashcard antara lain siswa lebih bersemangat dan senang untuk belajar dengan menggunakan media flashcard, hal ini membuat anak-anak tidak jenuh dan tidak bosan ketika proses pembelajaran berlangsung siswa lebih mudah memahami materi ketika belajar menggunakan media pembelajaran flash card karena mereka dapat langsung mengaplikasikan media tersebut dalam proses pembelajaran serta dengan menggunakan media flashcard siswa mengalami peningkatan saat proses pembelajaran. Bahkan meminta untuk mengabaikan media tersebut secara terus-menerus saat pembelajaran.

Kesimpulan

Hasil belajar siswa sebelum diterapkan media flashcard dengan rata-rata 66,1 dengan ketuntasan klasikal 41,6%. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa harus ditingkatkan.

Penerapan media flashcard dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta anak dapat berperan aktif dalam pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata pada

siklus I sebesar 75 dengan presentase 66,6% sedangkan pada siklus II meningkat lagi rata-rata menjadi 84,7 dengan presentase 91,3%

Peningkatan hasil belajar siswa kelas II untuk dalam mata pelajaran bahasa Inggris di MI Al-Hidayah Plemahan Sumobito Jombang setelah diterapkan media flashcard. Pada siklus I rata-rata 75 dengan presentase 66,6%, sedangkan siklus II rata-rata 84,7 dengan presentase 91,3%.

Hambatan yang dihadapi adalah masih ada siswa yang kurang memperhatikan intruksi guru sehingga menghambat proses pembelajaran, siswa belum terbiasa menggunakan media flashcard, masih banyak siswa yang pasif saat proses pembelajaran. Solusi dari hambatan yang dihadapi adalah guru lebih memperhatikan siswa yang berpotensi membuat gaduh dan kurang memperhatikan guru, memperjelas instruksi media flashcard apa saja yang harus dilakukan pada saat menggunakan media flashcard, melakukan pendekatan personal dengan para siswa.

Daftar Pustaka

- Achmad, Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Akbar, Eliyyil. 2020. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadameia.
- Anggainsi, Fitrianingtyas. 2016. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Discovery Learning Siswa Kelas IV SDN Gedanganak 02", *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 1, No. 6, 710. Lihat di <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141>.
- Anisa, Anita Dewi, 2019. *Buku Sebagai Bahan Ajar Sebuah Perbandingan Buku Teks Bahasa Inggris di Indonesia dan di Thailand*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Aprizan, dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Klaten: Lekeisha.
- Ardiyanti, Azisah dkk. 2018. "Pengembangan Kosakata Bahasa Prancis dengan Media Flashcard", *Jurnal Ilmu Budaya*, ISSN: 2621-5101, Hal. 77. Lihat di https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengembangan+kosakata+bahasa+prancis+dengan+flashcard&btnG=#dgs_qabs&t=1672613150251&u=%23p%DgKHdm7tF5Ej.
- Farmasari, Santi, 2021, "Maksimalisasi Penggunaan Flashcard Untuk Penguatan Kosa Kata Bahasa Inggris". Darma Diksani; *Jurnal Pengabdian Ilmu Pendidikan Sosial, dan Humaniora*, ISSN: 4567-457, Hal. 78-88. Lihat di <http://journal.unram.ac.id/index.php/darmadiksani/article/view/90>.
- Fauziyah, Syifa. 2019. *Efektifitas E-learning Berbantuan Edmodo terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa*. Klaten: Lekeisha.

- Khoirudin, Muhammad 2021. *Peningkatkan Kualitas Belajar Melalui media Flashcard Bagi Siswa Darul Sabilul Muttaqin*. Skripsi, Universitas Islam Malang.
- Mutaqin, I., Isnaini, N., & Arifin, A. (2023). IMPLEMENTASI METODE MAKE A MATCH DAN PRAKTIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PELAJARAN FIKIH DI MADRASAH IBTIDAIYAH ANNASHIRIYAH NGUMPUL JOGOROTO JOMBANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 82-104.
- Lie Liana, 2009, "Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguju Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen". *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, lihat di <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/artikel/view/95/90>.
- Maduwu, Byslina. 2018. "Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah". *Jurnal Warta Edisi*", ISSN: 1829-7463, Hal. 50. Lihat di <https://media.neliti.com/publication/290612-pentingnya-pembelajaran-bahasa-Inggris-d-d7c4cafd.pdf>.
- Mariya Ulfah, *Silabus Bahasa Inggris Kelas II MI Al-Hidayah Plemahan Sumobito Jombang*, Jombang 20 Juni 2023.
- Mawwadah, Siti. 2016. "Pembelajaran Geometri dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Lihat di <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/artikel/view/627/0>.
- Melasari, Siti. 2017. "Peningkatan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Kartu Bergambar". *Journal Diksastrasia*, ISSN: 679, Hal. 193. Lihat di <https://journal.uniga.ac.id/ivdex.php/diksastrasia/artikel/view/598>.
- Musfirah, dkk. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Prayoga, Richard Galih. 2018. *Penerapan metode Concept Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Tajwid santri TPQ*, Skripsi. UNIPDU Jombang.
- Rambe, Riris Nur Kholidah. 2017. "Penggunaan Media Flashcard dalam Mengajarkan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan*, ISSN: 564, Hal. 2. Lihat di <https://jipkis.stai-dq.org/index.php/home/article/view/1199-102>.
- Relmasira Beti Nugraheni, Stefanus C. 2017. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Lihat di <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/141>.

- Rusman, 2017, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Tafanac, Talizaro. 2018. ''Penerapan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa''. Jurnal Komunikasi Pendidikan, ISSN: 7689. Hal. 103 Lihat di <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komik/articel/view/113>.
- Tersiana, Andra. 2018. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Trianto, 2012. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta; Kencana.
- Tursinawati dkk. 2019. *Cara Praktis Belajar Bahasa Inggris bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utomo.
- Ulfah, Mariya. 2022. *Dokumentasi berupa Hasil Belajar Siswa Kelas II*. Jombang.
- Ulfah, Mariya. 2022. *Wawancara*. Jombang.